

PEMERIKSAAN AKUNTANSI (AUDITING)

TUGAS PROJECT PORTOFOLIO

(Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pemeriksaan Akuntansi)

Dosen Pengampu:

Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak, Ak., CA.

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Lis Tiara Putri

(2213031001)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

1. Identitas Jurnal 1

Nama Jurnal	Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat
Judul	Ipteks Pengendalian Intern Aset Tetap Pada Pt. Lumbung Berkat Indonesia
Nama Penulis	Jesella Lourina Makaluas & Winston Pontoh
Tahun Terbit	2018
Volume, Nomor	Vol 1, No 2
Halaman	1-5

2. Review Jurnal

Pengendalian intern aktiva tetap dalam perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien maka perusahaan harus melaksanakan 5 unsur pengendalian aktiva tetap yakni mengenai

1) lingkungan pengendalian.

Dalam lingkungan pengendalian perusahaan harus menetapkan corak suatu perusahaan seperti: Perusahaan harus terlebih dahulu menetapkan tujuan perusahaan, agar segala sesuatu yang dilaksanakan bisa terarah. Perusahaan terlebih dahulu harus ada falsafah dan filosofih perusahaan. Perusahaan harus menetapkan praktek dan kebijakan karyawan yang sesuai misalkan kebijakan dan praktik pembinaan SDM yang berhubungan dengan aktiva tetap, perusahaan harus memberikan training dengan waktu yang memadai minimal 3 bulan. Perusahaan harus menetapkan struktur organisasi yang baik sesuai bagian-bagiannya yang tentunya didalam terkait wewenang dan tanggung jawab. Misalkan perusahaan harus memisahkan fungsi accounting dan fungsi finance. PT Lumbung Berkat Indonesia sebenarnya harus ada bagian gudang yang akan menjaga dan mengupdate informasi administrasi mulai dari office supply, dan stationaries, yang memegang peranannya dalam pengadaan dan pengeluaran (pemakaian) aktiva tetap sesuai permintaan dan kebutuhan proyek. Perusahaan harus ada Komite audit agar supaya laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan mengenai aktiva tetap itu telah sesuai dengan standarisasi yang berlaku dan datanya akurat.

2) Penilaian resiko.

Dalam penilaian resiko, perusahaan harus melakukan pengukuran/pengujian aktiva tetap untuk menentukan nilai wajar pasar ketika aktiva tetap akan dijual, agar nilai aktiva tetap benar adanya. Perusahaan juga harus melakukan pemisahan antara pengeluaran pendapatan dan beban agar penyajian laporan keuangan itu wajar dan dapat diandalkan.

3) Aktivitas pengendalian.

Perusahaan harus mereview apakah prosedur dan kebijakan mengenai aktiva tetap telah dilaksanakan seperti perusahaan harus melakukan review kinerja (kerja dan kebijakan mengenai aktiva tetap): Perusahaan harus mereview apakah sistem otorisasi terhadap aktiva tetap di perusahaan telah berjalan dengan sesuai. Contoh untuk otorisasi transaksi perolehan, penjualan dan penghentian pemakaian aktiva tetap perusahaan harus melaksanakan itu oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen. Perusahaan harus membuat surat order pembelian yang merupakan tanggung jawab dari bagian pembelian yang akan memilih pemasok dan menerbitkan surat order pembelian untuk pengadaan aktiva tetap yang tentunya seluruh pembelian aktiva tetap tidak terlepas dari otorisasi langsung oleh direktur utama. Untuk transaksi perolehan aktiva tetap, perusahaan harus mempercayakan diotorisasi langsung oleh bagian gudang yang akan menerima barang tentunya disposisi oleh direktur utama, setelah itu di catat pada bagian pembukuan yang akan membuat daftar aktiva tetap berserta jurnal dan metode penyusutan aktiva tetap dan setelah itu untuk urusan pengeluaran dan penerimaan sejumlah uang ditangani langsung oleh bagian keuangan. Perusahaan membuat surat permintaan otorisasi reparasi aktiva tetap yang dibuat oleh bagian operasional/pelaksana proyek yang menyesuaikan dengan data penyusutan dari bagian pembukuan yang kemudian diotorisasi oleh direktur utama. Perusahaan menerbitkan surat perintah kerja harus diotorisasi oleh kepala departemen yang bersangkutan misalkan bagian operasional/pelaksana. Perusahaan harus mereview pengendalian fisik dan pengawasan terhadap aset tetap. Perusahaan harus memastikan keadaan aset tetap secara fisik dengan melakukan pencocokan aktiva tetap minimal dilakukan setahun sekali, agar supaya bisa terlihat keadaan aktiva tetap yang sebenarnya. Perusahaan harus mereview mengenai kebijakan aktiva tetap. Perusahaan harus mengikuti asuransi untuk seluruh aktiva tetap perusahaan karena mengingat perusahaan adalah perusahaan konstruksi, yang aktiva tetapnya yang memiliki nilai cukup besar dan rawan kecelakaan, agar supaya jika dalam beberapa tahun tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada aktiva tetap, maka sebaiknya perusahaan harus menutup asuransi aktiva tetap, dan hasil dari penutupan asuransi aktiva tetap tersebut digunakan untuk penambahan aktiva tetap sesuai dengan kebutuhan dari proyek. Perusahaan juga harus melaksanakan penghapusan dan pelepasan aset tetap karena aset tetap yang ada dalam perusahaan konstruksi belum tentu bisa dipakai selamanya, bisa

saja aset tetap tersebut usang dan bisa membahayakan karyawan jika menggunakan aset tetap yang sudah tidak proporsional lagi.

4) Perusahaan harus mengidentifikasi informasi dan komunikasi

Perusahaan harus mengidentifikasi informasi dan komunikasi tentang aktiva tetap yang diberikan untuk para pengguna informasi seperti metode penyusutan aktiva tetap perusahaan yang efisien dilaksanakan secara continue setiap tahun beserta keseluruhan daftar aktiva tetap perusahaan(aktiva tetap yang ada diproyek dan aktiva tetap yang ada dalam kantor)

5) Perusahaan harus mengawasi aktiva tetap

Perusahaan harus mengawasi aktiva tetap dari perolehan aktiva tetap dengan budget yang telah dianggarkan, pencatatan aktiva tetap perusahaan apakah sudah benar, bagian-bagian yang mengotorisasi aktiva tetap, pengeluaran-pengeluaran aktiva tetap perusahaan, penyusutan aktiva tetap perusahaan berjalan secara konsisten dari tahunketahun, dan asuransi aktiva tetap, sampai pada penghapusan dan pelepasan aktiva tetap.

Pengendalian intern aktiva tetap di PT Lumbung Berkat Indonesia akan berjalan dengan efisien jika point-point yang ada dalam unsur lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian,informasi yang terkait,dan pemantauan telah dilaksanakan dengan baik. Sebagai saran dimana perlunya pengetahuan dan penerapan tentang pengendalian intern aktiva tetap yang baik agar aktivitas perusahaan berjalan secara efektif dan efisien dan penyajian laporan keuangan serta informasi-informasi mengenai aktiva tetap perusahaan itu akurat dan dapat dipercaya.

1. Identitas Jurnal 2

Nama Jurnal	Jasiora
Judul	Analisis Audit Operasional Persediaan Barang Dagang (Kasus Pada Lpg Non Subsidi Pada Pt. Harapan Panca Sukma – Bandar Lampung)
Nama Penulis	Novalita & Siti Rahmiati
Tahun Terbit	2021
Volume, Nomor	Vol 2, No 4
Halaman	81-93

2. Review Jurnal

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan dalam rangka menjaga kontinuitas produksi, tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen (Rangkuti, 2007). Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor, persediaan menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan penjualan. Kegiatan penjualan perusahaan akan terus berlangsung selama perusahaan memiliki persediaan yang cukup.

Persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah diselewengkan oleh para pejabat dan karyawan serta setiap harinya bagian kepala gudang PT. Harapan Panca Sukma melakukan penerimaan barang dan pengiriman barang kepelanggan, oleh karena itu persediaan barang dagang harus diawasi dengan benar, baik dari segi penerimaan barang maupun dari segi pengeluaran barang. Audit operasional merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menguji dan menilai kekayaan maka, kebutuhan akan adanya suatu audit operasional dalam penyelenggaraan kegiatan PT. Harapan Panca Sukma sangat penting sekali. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan mengenai sifat persediaan barang dagang yang penting dan rawan bagi perusahaan maka perlu diadakannya audit operasional terhadap persediaan barang dagang.

Temuan dan Rekomendasi yang diperoleh dari Audit Operasional terhadap Persediaan Barang Dagang :

- 1) Untuk persediaan Bright Gas 5,5kg nilai stock akhir dibulan September 2020 sangat besar dikarenakan terjadinya transaksi pembelian barang persediaan tanpa melihat sisa stock yang masih ada di gudang, sehingga belum efisien dan efektif.

- 2) Untuk persediaan Elpiji 50kg terjadi perputaran yang lambat dalam bulan September 2020, dan jarang terjadi transaksi pengeluaran barang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit operasional atas persediaan barang dagang yang dilakukan pada PT. Harapan Panca Sukma sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan audit atas persediaan barang. Secara umum sudah dilaksanakan audit operasional atas persediaan barang dagang terhadap pemasukan dan pengeluaran barang tetapi ada persediaan barang yang overstock.
- 2) Temuan auditor
 - a) Untuk persediaan Bright Gas 5,5kg nilai stock akhir dibulan September 2020 sangat besar dikarenakan terjadinya transaksi pembelian barang persediaan tanpa melihat sisa stock yang masih ada di gudang, sehingga menyebabkan persediaan barang menumpuk digudang.
 - b) Untuk persediaan Elpiji 50kg terjadi perputaran yang lambat dalam bulan September 2020, dan jarang terjadi transaksi pengeluaran

Sebagai rekomendasi dari Audit Operasional Persediaan Barang Dagang

- a) Sebaiknya untuk Bright Gas 5,5kg lebih diperhatikan untuk pembelian barang karena jika stock persediaan digudang masih banyak jangan melakukan pembelian barang, sehingga tidak terjadi overstock dan penumpukan barang di gudang.
- b) Sebaiknya dibuat suatu promosi atau program untuk penjualan Elpiji 50 kg agar dapat lebih laku dipasaran sehingga terjadi perputaran persediaan yang baik.

1. Identitas Jurnal 3

Nama Jurnal	Jurnal Akresi
Judul	Pengaruh Pemeriksaan Internal dan Tanggung Jawab Auditor Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang.
Nama Penulis	Damaris Marpaung
Tahun Terbit	2021
Volume, Nomor	Vol 1, No 1
Halaman	33-44

2. Review Jurnal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemeriksaan internal dan tanggung jawab auditor internal terhadap efektivitas pengendalian piutang. Penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang berasal dari kalangan tingkat Manajer Divisi, Audit internal dan beberapa karyawan divisi. Hasil dari penelitian ini yang didapatkan secara parsial adalah, pemeriksaan internal memiliki tingkat signifikansi. Dengan demikian pemeriksaan internal berpengaruh tetapi, tidak secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang. Sedangkan, tanggung jawab auditor internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Pengaruh pemeriksaan Internal dan tanggung jawab Auditor internal terhadap efektivitas Pengendalian piutang tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan rofes teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan dan mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya pengendalian piutang dapat meminimalisasi kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih. Pengendalian intern perusahaan merupakan suatu cara organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong mematuhi peraturan dan ketentuan manajemen yang telah ditetapkan. Ruang lingkup pekerjaan audit internal harus mencakup pemeriksaan dan evaluasi atas kecukupan serta efektivitas rofes pengendalian internal organisasi dan kualitas kinerja

dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Amin (2015:18). Kaitannya dengan ruang lingkup pekerjaan, Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) dalam standard Audit Intern Pemerintah Indonesia (2013:26) disebutkan bahwa: Agar sasaran audit internal tercapai, maka auditor internal harus menetapkan ruang lingkup penugasan pekerjaan yang memadai. Ruang lingkup audit tersebut meliputi aspek keuangan dan operasional auditee oleh karena itu, auditor internal harus memeriksa semua buku, catatan, laporan, aset maupun personalia untuk memeriksa kinerja auditee pada periode yang diperiksa. Sebelum analisis data dan pengujian digunakan untuk mengambil data primer melalui kuesioner, rofession penelitian dapat diuji terlebih dahulu analisis data dengan tujuan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden agar bersifat valid dan reliable, maka peneliti menggunakan pengujian sebagai berikut: uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, asumsi klasik rofessio baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan tereroskesdastisitas. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh pemeriksaan internal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang. Seharusnya semakin besar peran pemeriksaan internal dalam suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula efektivitas pengendalian piutang. Namun berdasarkan hasil penelitian dari responden yang memberikan tanggapan belum merasakan dampak yang diberikan oleh divisi pemeriksaan internal. Dimana pemeriksaan internal dalam perusahaan ini masih kurang sesuai pelaksanaannya dengan pernyataan dalam kuesioner sehingga responden memberikan tanggapan yang berbeda-beda dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa pemeriksaan internal didalam perusahaan PT. Adipurna Mranata Jaya belum efektif dan belum memberikan kontribusi terhadap piutang.
2. Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistic tanggung jawab auditor internal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai faktor misalnya saja responden belum merasakan dampak dari tanggung jawab auditor internal sesuai dengan pernyataan dalam kuesioner sehingga responden memberikan tanggapan yang berbeda. Selain itu faktor yang lain adanya ketentuan dalam proses pemberian penjualan kredit yang ditetapkan.

1. Identitas Jurnal 4

Nama Jurnal	<i>China Journal of Accounting Research</i>
Judul	<i>How Audit Effort Affects Audit Quality: An Audit Process and Audit Output Perspective</i>
Nama Penulis	Tusheng Xiao, Chunxiao Geng, Chun Yuan
Tahun Terbit	2020
Volume, Nomor	-
Halaman	-

2. Review Jurnal

Jurnal ini membahas terkait pengujian hubungan antara upaya audit dan kualitas audit dari perspektif proses audit dan hasil audit. Audit merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keuangan perusahaan. audit memiliki peran penting sebagai mekanisme tata kelola perusahaan. Tata kelola audit dapat tercermin secara langsung dalam kualitas audit. Tujuan keseluruhan audit adalah untuk memperoleh keyakinan dalam menyajikan laporan keuangan bahwa dalam pembuatannya tidak terjadi salah saji material akibat kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan dan untuk menerbitkan laporan audit sesuai dengan standar auditing dan berkomunikasi dengan manajemen klien.

Dalam jurnal ini dibahas terkait pengaruh upaya audit terhadap kualitas audit secara sistematis dari perspektif proses audit dan hasil audit menggunakan basis data unik dari audit di Cina. Tujuannya adalah untuk memperluas literatur yang meneliti bagaimana upaya audit mempengaruhi kualitas audit di pasar negara berkembang. Dalam melaksanakan audit yang berkualitas maka mengharuskan model audit untuk berorientasi resiko modern, jalur utama pekerjaan audit mengharuskan auditor untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons resiko salah saji material.

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai probabilitas bersama bahwa salah saji material yang ada terdeteksi dan dilaporkan oleh auditor. Proses realisasi kualitas audit dapat diringkas sebagai pendeteksian, penyesuaian dan pelaporan salah saji material, dan pencapaian kualitas audit. Penulisan jurnal ini memiliki dua tujuan yaitu yang pertama memperluas literatur audit yang mengkaji konsekuensi ekonomi dari upaya audit di pasar negeri berkembang. Jurnal ini mengkaji secara komprehensif dampak dari upaya audit terhadap kualitas audit dari perspektif proses audit dan hasil audit berdasarkan database unik dari Cina. Tujuan kedua penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang mekanisme realisasi kualitas audit. Jurnal ini menjelaskan

perilaku auditor yang tidak dapat diamati selama proses audit dan realisasi tujuan audit dengan tindakan yang dapat diamati termasuk penyesuaian audit, opini audit, dan kualitas laporan keuangan yang diaudit.

Upaya audit dapat meningkatkan deteksi dan penyesuaian salah saji oleh auditor, serta salah saji material, yang meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diaudit. Upaya audit tidak hanya memengaruhi kemungkinan auditor akan mendeteksi salah saji material yang ada, tetapi juga memainkan peran penting dalam komunikasi antara auditor dan manajemen klien. Peningkatan upaya audit, auditor dapat menerapkan prosedur audit yang lebih komprehensif dan memperoleh bukti audit yang lebih tepat dan cukup. Dengan bukti yang memadai, maka salah saji dapat terdeteksi. Peningkatan upaya audit dapat berarti bahwa auditor dapat berkomunikasi secara lebih efektif dengan manajemen klien dan membujuk untuk mengoreksi salah saji yang terdeteksi melalui penyesuaian.

Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa upaya audit secara signifikan meningkatkan kemungkinan penyesuaian audit terutama penyesuaian audit ke bawah yang selanjutnya menghambat manajemen laba. Konsisten dengan temuan tentang kemungkinan penyesuaian audit yang lebih tinggi dan laporan keuangan yang diaudit dengan kualitas tinggi, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa upaya audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit modifikasi secara keseluruhan, tetapi opini audit memungkinkan diterbitkan tanpa adanya penyesuaian audit. Hasil penelitian ini juga mengemukakan bahwa dampak upaya audit berbeda menurut ukuran perusahaan audit. Penyesuaian audit diadopsi oleh manajemen tergantung pada komunikasi antara auditor dan manajemen klien. Selama proses komunikasi auditor dengan independensi yang lebih tinggi cenderung membujuk manajemen untuk menerima penyesuaian yang diusulkan. Dampak upaya audit terhadap opini audit tidak berbeda secara signifikan dengan karakteristik klien secara keseluruhan.

1. Identitas Jurnal 5

Nama Jurnal	Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen
Judul	Evaluasi Penilaian Aktiva Tetap menurut Standar Akuntansi Pemerintah pada Kantor Bappeda Kota Baubau
Nama Penulis	Fariz Mustaqim dan Deki Pardana
Tahun Terbit	2022
Volume, Nomor	Vol 5, No 1
Halaman	-

2. Review Jurnal

Jurnal ini merupakan jurnal yang membahas terkait dengan penelitian untuk mengetahui kesesuaian bentuk pengendalian aktiva tetap yang diterapkan oleh Kantor Bappeda Kota Baubau terhadap standar akuntansi pemerintah. Metode statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif. Pemerintah di bawah OPD (Organisasi Perangkat Daerah) memerlukan pengelolaan administrasi internal dengan mendayagunakan kekayaan yang dimiliki agar dapat memenuhi prinsip efisiensi, efektivitas, dan transparansi. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat merupakan tugas utama instansi pemerintah yang dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan dengan mendayagunakan aset tetap yang dimilikinya.

Keandalan pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap tergantung pada standar akuntansi pemerintah yang digunakan. Perlakuan akuntansi aset tetap telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 07 (PSAP 07) dari Lampiran PP 24 Tahun 2005, maupun PSAP 07 dari Lampiran II PP 71 Tahun 2010. PSAP 07 tersebut memberikan pedoman bagi pemerintah dalam melakukan pengakuan, pengukuran, dan penyajian serta pengungkapan aset tetap berdasarkan peristiwa (events) yang terjadi, dalam PSAP 07 dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Dalam Permendagri 64 Tahun 2013 tentang pedoman bagi pemerintah daerah dalam menerapkan standar akuntansi pemerintah akrual. Pedoman tersebut meliputi pedoman standar akuntansi pemerintah daerah, pedoman sistem akuntansi pemerintah daerah (SAPD) dan bagan standar akuntansi (BAS), yang mengandung implikasi operasional praktis di tingkat pemerintah daerah. Termasuk juga regulasi akuntansi aset tetap, yang terus menjadi kendala tahunan dalam menentukan hasil audit BPK. Pemahaman tentang aset tetap,

permasalahan dan solusinya menjadi hal yang sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, aparat pengawasan internal pemerintah (APIP) yang melakukan review atas laporan keuangan, dan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan keuangan pemerintah baik pusat maupun daerah. Dengan pemahaman yang memadai tentang hal tersebut diharapkan laporan keuangan akan menjadi lebih berkualitas dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Pada saat penerapan PSAP 07 oleh pemerintah, dirasakan masih banyak kendala antara lain penentuan komponen biaya penunjang yang dapat dikapitalisasi sebagai nilai aset tetap, kepemilikan fisik aset tetap, penentuan klasifikasi suatu aset tetap yang lokasinya melekat pada aset tetap lain, penentuan nilai perolehan awal, apabila dalam perolehan aset tetap tersebut biaya penunjangnya tidak hanya untuk aset tetap yang bersangkutan, nilai kapitalisasi jika terdapat perubahan batas nilai kapitalisasi, penentuan biaya kapitalisasi yang bisa dikapitalisasi pada nilai aset, dan penyajian dan pengungkapan aset tetap yang pengadaan/ pembangunannya diperuntukkan bagi pihak lain, penyajian dan pengungkapan aset tetap yang diperoleh secara cost sharing, pengakuan dan penyajian serta pengungkapan biaya pemeliharaan untuk penggantian atas kerusakan yang diakibatkan dari suatu aset tetap milik pihak lain. Selain masalah penentuan nilai aset tetap, terdapat juga beberapa permasalahan dalam penentuan nilai penyusutan aset tetap diantaranya tidak semua aset tetap tercatat dalam daftar aset tetap dan belum menunjukkan harga perolehan yang dianggap wajar, aset tetap yang tercatat belum sesuai kelompok dan belum dirinci per unit, keberadaan dan kondisi aset tetap masih diragukan, dan kesulitan dalam menentukan masa manfaat aset.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang dilakukan secara kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah Kantor Bappeda Kota Baubau yang berlokasi di jalan Raya Palagimata, Kelurahan Lipu, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi tentang Kantor Bappeda Kota Baubau, struktur organisasi, visi dan misi, dimana data tersebut tidak berbentuk angka-angka, data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka, dapat berupa data inventaris peralatan dan mesin. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan analisis kualitatif yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap penilaian aktiva tetap pada Bappeda Kota Baubau, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan PSAP Nomor 7 diketahui Bappeda Kota Baubau menerapkan Historical Cost

menjadi dasar pengukuran aktiva tetapnya. Pengakuan awal aktiva tetap yang diperoleh dengan cara pembelian secara tunai telah sesuai dengan PSAP Nomor 7, pengadaan aktiva tetap yang dilakukan oleh Bappeda Kota Baubau sesuai dengan mekanisme pengadaan aktiva tetap berdasarkan PP Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengandaan Barang dan Jasa, kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Bappeda Kota Baubau dalam mengevaluasi aktiva tetapnya dilakukan sesuai dengan PSAP Nomor 7 mulai dari penggolongan aktiva, perolehan, hingga pada pengadaan aktiva tetap tersebut, Bappeda Kota Baubau tidak menjelaskan bentuk pemeliharaan aktiva tetap untuk memperpanjang masa manfaat aktiva tetap tersebut. Selain itu, Bappeda Kota Baubau juga tidak menjelaskan metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan, hal tersebut bertentangan dengan PSAP Nomor 7.

1. Identitas Jurnal 6

Nama Jurnal	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi
Judul	Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BCA Area Medan
Nama Penulis	Glenardy, Michael Romi, Ricky, dan Bayu Wulandari
Tahun Terbit	2022
Volume, Nomor	Vol 13, No 1
Halaman	210-221

2. Review Jurnal

Jurnal ini membahas apakah ada pengaruh audit internal, pengendalian internal, kualitas audit, *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan (fraud) terhadap suatu bank. Hal ini didasari oleh beberapa kasus yang terjadi di Indonesia pada sektor perbankan. Audit internal menjadi hal yang penting di sektor perbankan, karena audit internal sebuah tindakan independen yang memberikan penegasan dan konsultasi yang tujuannya untuk menambah nilai dan operasi perusahaan menjadi meningkat. Audit internal dapat membantu para manajemen dalam membantu memberikan data yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan audit internal secara mandiri dan tidak memihak akan tergantung pada klien data. Pengendalian internal juga penting dalam mencegah fraud.

Pengendalian internal adalah kerangka kerja yang diatur sehingga satu bagian dengan antara lain secara otomatis akan menyaring bagian yang berbeda. Pengendalian internal ini telah banyak mengalami perubahan. Pada awalnya, pengendalian internal diartikan sebagai internal cek. Internal cek dengan ide kesamaan hasil yang melalui pencocokan dengan catatan dari setidaknya dua bagian. Kualitas audit adalah cara untuk menyarankan seorang audit untuk mengenali kesalahan saji dalam laporan keuangan. Kualitas audit merupakan suatu siklus yang berawal dari penyusunan sebelum melakukan penilaian untuk menjamin bahwa standar auditing yang diakui dilanjutkan dalam setiap audit, KAP mengikuti sistem pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi pedoman umum, norma kerja lapangan dan norma pelaporan dalam menyelesaikan profesinya.

Good corporate governance sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi untuk mengurangi potensi kecurangan karena hal ini adalah hal yang vital. Terdapat beberapa

langkah untuk mencegah fraud, yaitu membuat budaya jujur dan moral yang tinggi, tugas manajemen untuk mengevaluasi penghindaran kecurangan, dan pengawasan yang dilakukan oleh komite-komite audit. *Good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank melalui pemanfaatan standar, khususnya *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

Pencegahan kecurangan atau fraud adalah suatu prosedur dalam pengendalian kecurangan yang direncanakan mengenai siklus kecurangan dengan mempertimbangkan jangkauan dan karakteristik potensi kecurangan yang sepenuhnya terkoordinasi dan dilakukan sebagai kerangka pengendalian kecurangan. Prinsip fraud pada awalnya memiliki tiga unsur, salah satunya yaitu adanya pelanggaran hukum yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi dengan tujuan mendapat keuntungan individu dan kelompok dengan merugikan pihak lain.

Jurnal kedua ini juga berkaitan dengan jurnal pertama. Audit internal, pengendalian internal, kualitas audit, dan *corporate governance* akan menunjukkan hasil yang baik apabila sumber daya manusia nya pun baik. Dalam jurnal kedua ini, pihak yang dibahas ada dua, yaitu pihak perusahaan dan pihak pengaudit. Kedua nya akan sama-sama baik dalam arti tingkat kecurangan akan berkurang bahkan tidak ada, apabila manusia yang terlibat menggerakkan perusahaan dan auditor memiliki sumber daya yang baik pula.

Perusahaan akan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan akan dikatakan good corporate governance bila kegiatan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien serta pelaporan kegiatannya dilaporkan dengan apa adanya. Untuk mencapai efektif dan efisien tersebut maka diperlukan manajemen dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Selain itu, perlu juga adanya suatu proses yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku, hal ini disebut dengan pengendalian internal. Pihak pengaudit atau disebut sebagai auditor akan menjalankan tugas untuk memeriksa seluruh laporan yang dilaporkan oleh perusahaan terkait dengan pelaksanaan kegiatannya dan pengendalian internal yang dilakukan pada perusahaan. Audit internal lah yang akan dilakukan pihak pengaudit terhadap perusahaan.

Bila audit internal yang dilakukan pihak pengaudit terlaksana dengan baik dan benar, maka akan berpengaruh kepada kualitas audit yang baik juga. Semua kegiatan pada perusahaan dan

pihak pengaudit akan tidak ada masalah apabila seseorang mempunyai ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, serta sifat baik yang seimbang. Bila individu yang terlibat memiliki ketiga hal itu, maka pekerjaan akan lancar, hasil menjadi efisien dan efektif, dan yang terpenting adalah kasus kecurangan yang minim atau bahkan tidak ada. Bila ada salah satu orang yang melakukan kecurangan, dan bila di periksa terbukti melakukan kesalahan, hal ini segera diluruskan. Jangan sampai juga kecurangan menjadi berlanjut karena tergiur dengan ajakan pelaku kecurangan pertama. Ini lah peran dari audit yang harus dilakukan secara berkala serta individu yang mematuhi prinsip etika dalam mengaudit, sehingga audit dan manusia saling berkaitan untuk mengurangi kecurangan.

1. Identitas Jurnal 7

Nama Jurnal	<i>CESJ: Center of Economics Students Journal</i>
Judul	Pengaruh Human Capital Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar
Nama Penulis	Mursalim Laekkeng, Juliyanty Sidik Tjan, Fadhilah Sri Wahyuningsih
Tahun Terbit	2022
Volume, Nomor	Vol 5, No 2
Halaman	1-18

2. Review Jurnal

Kualitas auditor dipengaruhi oleh human capital dari masing-masing auditor dalam Kantor Akuntan Publik. Kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, mengidentifikasi salah saji material, independensi dan pemberian opini dipengaruhi oleh beberapa elemen atau indikator dalam human capital yakni 1. Tingkat pendidikan 2. Pengalaman kerja auditor 3. Tingkat kualifikasi profesi.

Modal manusia adalah modal yang dimiliki manusia secara personal yang bekerja didalam suatu usaha. Kantor Akuntan Publik membutuhkan banyak kemampuan dari auditor sebagai manusia untuk memperhitungkan dan mempertimbangkan bukti-bukti yang didapatnya dari pemeriksaan laporan keuangan kliennya. Kualitas auditor penting bagi perkembangan KAP. Kualitas auditor adalah kadar baik atau buruknya seorang auditor dalam menjalankan kegiatan audit. Hasil audit akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh suatu pihak. Auditor yang memenuhi syarat mengacu pada auditor yang memiliki kemampuan teknis, keterampilan teknis, dan memahami serta menerapkan prosedur dan teknik audit yang benar untuk mendeteksi sebuah penyimpangan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam human capital. Auditor dengan tingkat pendidikan akademik yang tinggi diasumsikan dapat menyampaikan pengetahuan dan potensi intelektual yang dimilikinya dalam meningkatkan kemampuan dirinya dan meningkatkan nilai individu. Jenjang pendidikan juga menunjang kepekaan seseorang dalam menganalisis dengan pemahaman teori yang didapatkan pada pendidikan formal. Kompetensi professional auditor membutuhkan adanya pengembangan dan pendidikan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor adalah pengetahuan pengauditan umum,

pengetahuan areal fungsional, pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi terbaru, pengetahuan mengenai industri khusus, pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Tingkat pengalaman kerja auditor dapat mempengaruhi kualitas auditor. Seberapa lama pengalaman auditor dalam mengaudit menggambarkan seberapa banyak intensitas audit atau praktek langsung yang dilakukan oleh auditor, hal ini mengasah kemampuannya dalam melakukan pemeriksaan, meningkatkan ketelitian, dan penyelesaian dalam setiap kasus pemeriksaannya. Pengalaman audit seperti praktik kerja lapangan, dan ikut serta dalam melakukan proses audit. Tingkat kualifikasi profesi adalah tingkatan pendidikan lanjutan untuk mengembangkan kualifikasi profesi. Auditor pada suatu badan pemerintahan atau kantor akuntan publik sebaiknya memiliki sertifikasi karena merupakan investasi yang penting pada nilai tambah human capital auditor. Kualifikasi profesi dapat berupa Profesi Akuntansi (PPAk), chartered accountant, CPSAK dan kualifikasi lainnya yang terkait dengan bidang akuntansi.

Menurut pendapat saya, sumber daya manusia atau human capital ini memanglah penting dan berpengaruh terhadap kualitas auditor pada suatu kantor akuntan publik. Tidak hanya pengetahuan tentang ilmu akuntansi saja yang perlu dikuasai, namun seorang auditor perlu untuk paham dan menguasai ilmu teknologi agar dapat dikolaborasikan bersama demi kualitas pengauditan yang semakin baik, serta perlunya sifat yang baik seperti jujur, patuh, teliti, netral, tidak mementingkan diri sendiri, dll. Bila ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, serta sifat yang baik itu menjadi satu ada pada dalam diri seorang auditor, maka dirinya akan mudah bergabung ke dalam suatu kantor akuntan publik yang selanjutnya akan berimbas kepada reputasi kantor akuntan publik itu sendiri bahwa auditor-auditor yang berada pada kantor akuntan publik tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat dipercaya.

Ilmu pengetahuan untuk menjadi seorang auditor dan sifat yang baik itu bagi saya berkaitan. Karena pada situs yang saya baca yaitu (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021) bahwa pada kode etik profesi akuntan publik di bagian 1 terdapat pembahasan kepatuhan terhadap kode etik, prinsip dasar etika, dan kerangka kerja konseptual. Pada bagian prinsip dasar etika terdapat lima prinsip yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Dijelaskan bahwa prinsip integritas adalah mensyaratkan anggota untuk bersikap lugas dan jujur. Dijelaskan juga pada objektivitas bahwa anggota dalam membuat pertimbangan tanpa dikompromikan oleh bias, benturan kepentingan, dan pengaruh atau ketergantungan oleh pihak lain. Dijelaskan pada kompetensi dan kehati-

hatian professional bahwa anggota perlu pemahaman atas perkembangan teknis, professional bisnis, dan terkait teknologi yang relevan. Dijelaskan pada kerahasiaan bahwa anggota harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan professional dan bisnis. Dijelaskan pada perilaku professional bahwa anggota harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang relevan, berperilaku konsisten, dan menghindari perilaku apa pun yang dapat mendiskreditkan profesi. Berdasarkan penjelasan dari kelima tersebut, artinya bahwa ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, serta sifat yang baik saling berkaitan. Karena bila seorang auditor hanya mempelajari ilmu pengetahuannya, maka ia akan membaca peraturan dari kode etik profesi akuntan publik yang mana juga menjelaskan tentang perlunya pemahaman ilmu teknologi dan perlu nya perilaku baik seperti yang saya sebutkan di paragraph sebelumnya

1. Identitas Jurnal 8

Nama Jurnal	Jurnal Akuntansi dan Pajak
Judul	Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisis
Nama Penulis	Novien Rialdy, M. Firza Alpi, Nadia Ika Purnama dan Januri
Tahun Terbit	2021
Volume, Nomor	Vol 21, No 2
Halaman	432-442

2. Review Jurnal

Pada jurnal karya Rialdy, dkk (2021) ini membahas mengenai model pengukuran kualitas audit yang digunakan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jurnal ini memiliki beberapa penelitian, diantaranya: pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, pengaruh independensi terhadap kualitas audit, pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit, dan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dimoderasi etika profesi. Dari semua penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari akuntabilitas terhadap kualitas audit sebesar 0,417; terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi terhadap kualitas audit sebesar 0,226; terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi terhadap kualitas audit sebesar 0,170; terdapat pengaruh yang signifikan dari etika profesi terhadap kualitas audit sebesar 0,267; dan model moderasi etika profesi mampu memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit sebesar 0,434. Penelitian yang dilakukan oleh Rialdy, dkk (2021) sudah banyak didukung oleh penelitian terdahulu. Badjuri (2011) menyimpulkan hal yang sama dalam penelitiannya yaitu meningkatnya akuntabilitas auditor akan mempengaruhi peningkatan kualitas audit di suatu organisasi. Kemudian, Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) menyatakan bahwa kualitas audit yang baik akan tercapai apabila auditor memiliki kompetensi yang tinggi, pengalaman yang dimiliki auditor juga dapat meningkatkan pengetahuan auditor itu sendiri. Suraida (2005) melakukan penelitian antara etika profesi terhadap pemberian opini audit, dan dia mendapatkan hasil bahwa etika profesi mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini audit. Tak hanya itu, penelitian dalam jurnal ini juga didukung oleh Arens, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit yang baik dapat dipengaruhi oleh kompetensi seorang auditor. Kesadaran etika auditor harus diterapkan oleh auditor dalam bekerja, karena akan menambah kompetensi

seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik.

Pendapat saya terhadap jurnal ini adalah setelah saya membaca beberapa referensi jurnal saya menemukan hal yang sama bahwasannya kualitas audit dapat diukur dari beberapa aspek, antara lain adalah kompetensi, independensi, pengalaman, objektivitas, integritas, dan akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor. Perusahaan ataupun seorang peneliti bahkan masyarakat juga dapat melihat seberapa berkualitas audit yang dihasilkan oleh auditor organisasi yang bersangkutan. Kualitas memang tidak akan sama antarkantor akuntan, apalagi antar kantor dengan ukuran yang berbeda secara signifikan. Perbedaan ini juga terjadi pada kualitas audit yang bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang berskala internasional dengan kantor yang hanya berskala lokal atau regional. Akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas audit, karena dengan meningkatnya akuntabilitas maka auditor berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Tak hanya itu, kompetensi yang dimiliki oleh auditor juga perlu dilihat, karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di suatu industri memang akan berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman mengaudit di industri tersebut. Auditor yang berpengalaman dapat lebih mengetahui kendala-kendala yang dihadapi sehingga lebih mengetahui cara memperbaiki permasalahan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa kualitas audit atau kualitas auditor bisa diukur dengan ukuran kantor akuntan atau spesialisasi kantor akuntan. Adapun standar audit yang diterima secara umum di Indonesia mengharuskan auditor untuk memiliki dan menerapkan kompetensi, pengalaman, independensi, hak perawatan profesional, serta integritas dan etika yang dimiliki oleh auditor untuk mengukur kualitas auditor itu sendiri.

1. Identitas Jurnal 9

Nama Jurnal	<i>Research Platform Alexandria</i>
Judul	<i>Artificial Intelligence in Internal Audit as a Contribution to Effective Governance</i>
Nama Penulis	Marco Schreyer, Marcel Baumgartner, T. Flemming Ruud, Damian Borth
Tahun Terbit	2022
Volume, Nomor	Vol Special: Internal Audit, No 1
Halaman	39-44

2. Review Jurnal

Perkembangan teknologi informasi terkini, seperti cloud computing, artificial intelligence (AI), dan Internet of Things (IoT) mengakibatkan sejumlah besar upaya perusahaan untuk mendigitalkan proses bisnis secara bertahap. Transformasi ini juga mempengaruhi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan mengubah pengumpulan bukti audit. Saat ini, sistem ERP menangkap volume lengkap informasi audit yang relevan, seperti entri jurnal, log proses, atau konfigurasi pemisahan tugas. Pada saat yang sama, sifat dan cakupan data perusahaan yang direkam memungkinkan penerapan prosedur audit digital yang inovatif, yang menjanjikan untuk secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit internal.

Secara umum, AI bertujuan untuk memodelkan kemampuan kognitif kecerdasan manusia untuk menyelesaikan tugas-tugas intelektual dengan cara belajar mandiri. Sub-disiplin AI yang menonjol mencakup bidang pembelajaran mesin (ML). Istilah ML mengacu pada metodologi yang memberikan komputer kemampuan untuk mempelajari model untuk menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Sub-disiplin ML yang berhasil disebut Deep Learning (DL). Secara umum, DL menunjukkan teknik pembelajaran yang terinspirasi secara biologis oleh struktur dan fungsi otak manusia untuk meniru perilaku cerdas.

Dalam konteks audit internal, umumnya diasumsikan bahwa aktivitas yang salah atau curang merupakan kasus luar biasa yang menyimpang dari pola perilaku perusahaan. Aktivitas menyimpang tersebut dicatat oleh sebagian kecil entri jurnal yang menunjukkan nilai atribut “anomali”. Penerapan teknik DL memungkinkan auditor untuk memperoleh model non-linier yang tepat dari karakteristik entri jurnal. Karakteristik dapat diamati dari banyaknya nilai atribut entri jurnal yang berbeda, misalnya karena sejumlah besar vendor yang diposting, akun buku besar atau jenis dokumen, dan banyaknya korelasi nilai atribut entri jurnal yang berbeda,

misalnya jenis dokumen yang biasanya di posting dalam kombinasi dengan kunci postig tertentu dan akun buku besar umum. Saat ini, penerapan AI dan teknik ML tertentu muncul sebagai alat berharga yang dapat digunakan dalam berbagai fase proses audit. Selanjutnya, adopsi bertahap dari prosedur audit yang diaktifkan AI dapat diamati oleh auditor internal. Akibat penerapan AI, audit internal saat ini menghadapi sejumlah tantangan baru, seperti tanggung jawab hukum, privasi data, dan kepatuhan model. Guna mewujudkan tata kelola yang efektif, salah satunya melalui penggunaan kecerdasan buatan dalam audit internal. Kita ketahui bahwa artificial intelligence atau kecerdasan buatan ini diciptakan untuk dapat melakukan berbagai tugas dengan kecerdasannya. Artinya, kecerdasan buatan ini diciptakan untuk membantu manusia.

Artifial Intelligence (AI) merupakan pemanfaatan big data dan algoritma dalam pengambilan keputusan. Semakin besar data, maka hasil yang dicapai akan semakin akurat, untuk itulah big data menjadi sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu model pengambilan keputusan. Internal audit mempunyai 5 area kritis berkaitan dengan aktivitas AI pada organisasi (Tutor Akuntansi FEB UB, 2018), yaitu:

1. Memasukkan komponen penggunaan AI dalam penilaian risiko bahkan sejak dimulainya perencanaan kegiatan audit berbasis risiko.
2. Internal audit harus ikut serta dalam proyek-proyek institusi yang terkait penggunaan AI, tidak harus mengimplementasikannya, namun paling tidak mengatur dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diraih dari penggunaan AI tersebut.
3. Penggunaan AI dalam lingkup pekerjaan institusi tidak lantas menghilangkan risiko. Internal audit harus bisa memberikan assurance terhadap risiko yang mungkin didapat serta dari algoritma AI yang digunakan.
4. Memperhatikan lingkungan institusi dimana AI diimplementasikan agar berdaya guna baik, dari segi moral dan etika.
5. Apabila AI governance (salah satu komponen AI Auditing Framework) telah dibentuk dalam suatu institusi, maka peran internal audit harus dapat memberikan assurance yang memadai.

1. Identitas Jurnal 10

Nama Jurnal	Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik
Judul	Pengaruh Penyusunan Kertas Kerja Audit terhadap Kualitas Laporan Audit Bidang Instansi Pemerintah Pusat pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara
Nama Penulis	Renny Maisyarah
Tahun Terbit	2019
Volume, Nomor	Vol 9, No 2
Halaman	85-97

2. Review Jurnal

Menurut Mulyadi (2013:11) auditing :suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2011) dijelaskan bahwa dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajiban, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang akan diberikan berdasarkan laporan keuangan yang diaudit. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun dan untuk tidak mudah dipengaruhi, serta harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak memiliki suatu kepentingan dengan kliennya (IAI, 2011).

Opini auditor memiliki 5 tipe, yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion report), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion report with explanatory language), Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion report), Pendapat tidak wajar (adverse pinion report), dan Pendapat tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion report). Kertas Kerja Audit (KKA) adalah catatan

(dokumentasi) yang dibuat oleh auditor mengenai bukti-bukti yang dikumpulkan, berbagai teknik dan prosedur audit yang diterapkan, serta simpulan-simpulan yang dibuat selama melaksanakan audit (Pusiklatwas BPKP-2009). Dalam pengertian dokumentasi yang dibuat oleh auditor adalah berupa dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh auditor, baik yang dibuat sendiri maupun dokumen yang berupa fotocopi/salinan (auditor's copy) yang diperoleh auditor selama pelaksanaan audit. Sumber dokumen KKA dapat berasal dari auditi, pihak di luar auditi/instansi lainnya, maupun dari pihak auditor.

Kertas kerja audit memiliki tiga jenis, yaitu KKA Utama (Top Schedule), KKA Ikhtisar, KKA Pendukung (Supporting Schedule). Tujuan dibuatnya kertas kerja pemeriksaan yaitu sebagai pendukung laporan audit, dokumentasi informasi, identifikasi dan dokumentasi temuan audit, pendukung pembahasan, media review pengawas, bahan pembuktian, referensi, membantu auditor ekstern, dan sarana pengendalian mutu. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) melalui Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Nomor 01 Tahun 2007 menyatakan definisi kualitas hasil pemeriksaan yaitu: "Laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatuhan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggungjawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Dalam lampiran 3 SPKN disebutkan bahwa: "Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus-menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan" (paragraf 17).

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa secara parsial kertas kerja audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan audit, hal ini dapat dilihat bahwa kertas kerja audit memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung 13,915 > t tabel 2,040. Hal ini menunjukan bahwa auditor dalam melakukan audit sangat berpengaruh terhadap kertas kerja dalam hal menghasilkan audit yang berkualitas. Kertas kerja audit dimanfaatkan oleh auditor untuk menghubungkan catatan klien dengan laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, untuk mendukung pendapat dan merupakan bukti bahwa auditor telah melaksanakan audit yang memadai, dan juga untuk mengkoordinasikan dan mengorganisasikan. Kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor tidak tujuan penting dalam pembuatan kertas kerja yaitu: mendukung pendapat auditor atas laporan audit, mengukatkan simpulan-simpulan auditor dan kompetensi audit, mengkoordinasi dan mengorganisasi semua tahapan audit, serta memberikan pedoman dalam audit berikutnya.